

Pengaruh Literasi Akuntansi dan Flourishing Terhadap Komitmen Patuh Pajak Dengan Kebutuhan Kompetensi Perpajakan Sebagai Pemoderasi

Sihar Tambun¹, Agnes Do Parago², Riris Rotua Sitorus^{3*}

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

³Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Esa Unggul

¹sihar.tambun@gmail.com, ²agnesdoparago21@gmail.com, ^{3*}riris,sito@gmail.com

Abstract

This research is about "The Effect of Accounting Literacy and Flourishing on Commitment to Tax Compliance with the Need for Tax Competence as a Moderation". This research is motivated by the fact that there are still many Indonesian people who are still not compliant in paying taxes. This researcher uses four variables consisting of variable Y) Commitment to Tax Compliance as the dependent variable. Variables X1) Accounting Literacy and X2) Flourishing are independent variables. Next, variable Z) Tax Competency Needs as a moderating variable. This research aims to prove whether there is an influence of accounting literacy and growth on commitment to tax compliance which is moderated by Tax Competency Requirements. The research design uses causality which aims to test the direct effect and moderating effect between variables. The software used is SmartPLS (Partial Least Square). The results of this research are First, it shows that Accounting Literacy has no significant effect on Tax Compliance Commitment, which means that based on this, the hypothesis in this research is rejected. Second, Flourishing has a significant effect on Tax Compliance Commitment, which means that based on this, the hypothesis in this research is accepted. Third, it is stated that the Tax Competency Requirement has a significant effect on the Commitment to Tax Compliance. Which means that based on this, the hypothesis in this research is accepted. Fourth, the need for Tax Competency strengthens the relationship between Accounting Literacy and Commitment to Tax Compliance and has a significant effect, which means that based on this, the hypothesis in this research is accepted. Fifth, the need for Tax Competency strengthens the relationship between Flourishing and Tax Compliance Commitment and does not have a significant effect, which means that based on this, the hypothesis in this research is rejected.

Article Received:

December 31st, 2023

Article Revised:

December 31st, 2023

Article Published:

December 31st, 2023

Keywords:

Accounting literacy, Flourishing, Commitment To Tax Compliance, Need For Tax Competency

Correspondence:

riris.sito@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini tentang “Pengaruh Literasi Akuntansi dan Flourishing Terhadap Komitmen Patuh Pajak Dengan Kebutuhan Kompetensi Perpajakan Sebagai Pemoderasi”. Penelitian ini dilatar belakangi karena masih banyaknya masyarakat Indonesia yang masih kurang memahami pentingnya membayar pajak. Penelitian ini menemati empat variabel yang terdiri dari variabel Y) Komitmen Patuh Pajak sebagai variabel dependent. Variabel X1) Literasi Akuntansi dan X2) Flourishing sebagai variabel independent. Selanjutnya variabel Z) Kebutuhan Kompetensi Perpajakan sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh Literasi Akuntansi dan Flourishing terhadap Komitmen Patuh Pajak yang Dimoderasi oleh Kebutuhan Kompetensi Perpajakan. Desain penelitian menggunakan kausalitas yang bertujuan untuk menguji direct effect dan moderating effect antar variabel. Software yang digunakan adalah SmartPLS (Partial Least Square). Hasil penelitian ini adalah Pertama, menunjukkan bahwa Literasi Akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap Komitmen Patuh Pajak, yang artinya berdasarkan hal tersebut hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Kedua, Flourishing berpengaruh signifikan terhadap Komitmen Patuh Pajak, dengan ini artinya berdasarkan hal tersebut hipotesis dalam penelitian ini diterima. Ketiga, dinyatakan bahwa Kebutuhan Kompetensi Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap

Artikel Diterima:

31 Desember 2023

Artikel Revisi:

31 Desember 2023

Artikel Dipublikasi:

31 Desember 2023

Kata Kunci:

Literasi Akuntansi, Flourishing, Komitmen Patuh Pajak, Kebutuhan Kompetensi Perpajakan

Korespondensi:

riris.sito@gmail.com

Komitmen Patuh pajak. Yang artinya berdasarkan hal tersebut hipotesis dalam penelitian ini diterima. Keempat, Kebutuhan Kompetensi Perpajakan memperkuat hubungan antara Literasi Akuntansi terhadap Komitmen Patuh Pajak berpengaruh secara signifikan, yang artinya berdasarkan hal tersebut hipotesis dalam penelitian ini diterima. Kelima, Kebutuhan Kompetensi Perpajakan memperkuat hubungan antara Flourishing terhadap Komitmen Patuh Pajak tidak berpengaruh secara signifikan, yang artinya berdasarkan hal tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini ditolak.

A. PENDAHULUAN

Kepatuhan pajak (tax compliance) dapat didefinisikan sebagai suatu perilaku di mana wajib pajak (WP) memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Terdapat dua macam kepatuhan, yakni kepatuhan formal dan kepatuhan material. Kepatuhan formal adalah suatu perilaku di mana Wajib Pajak (WP) secara formal sesuai dengan ketentuan formal dalam undang-undang perpajakan. Kepatuhan material adalah suatu perilaku di mana Wajib Pajak (WP) secara substantif memenuhi semua ketentuan material perpajakan yakni sesuai isi dan jiwa undang-undang perpajakan (nurmantu dalam cahyonowati 2016) (Waluyo, 2020). Salah satu indikator kepatuhan pajak formal adalah penyampaian laporan pajak melalui surat pemberitahuan atau SPT. Kementerian Keuangan mencatat bahwa jumlah Wajib Pajak (WP) yang terdaftar di Indonesia mengalami peningkatan 20 kali lipat dalam kurun waktu 20 tahun terakhir. Terdapat sejumlah 42,57 juta Wajib Pajak (NPWP) yang terdaftar pada tahun 2018. Lalu, meningkat menjadi 45,93 juta di 2019 dan 49,84 juta pada 2020. Pada tahun 2021, terdapat 66,35 juta. Kemudian, tahun 2022 terdapat kenaikan jumlah Wajib Pajak (NPWP) baru sekitar 3,8 juta. Sehingga, pada tahun 2022 totalnya menjadi sekitar 70,15 juta. Adapun, jumlah penduduk Indonesia (NIK) setiap tahunnya mengalami peningkatan. Berdasarkan data yang diambil dari laman Badan Pusat Statistik, terdapat sejumlah 264,16 juta penduduk Indonesia (NIK) pada tahun 2018. Lalu, meningkat menjadi 266,911 juta di 2019 dan 270,20 juta pada tahun 2020. Kemudian, tahun 2021 terdapat 272,68 juta. Kemudian, pada tahun 2022 terdapat kenaikan menjadi 275,77 juta. Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menyampaikan bahwa partisipasi warga negara dalam membiayai pembangunan tercermin dari jumlah pembayar pajak yang terdaftar. Melalui pajak, warga negara bisa bergotong-royong mewujudkan Indonesia sebagai negara berdaulat. (Yohana Fransiska Aurelia Vivian, 2023).

Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan Literasi Akuntansi dan Flourishing. Literasi sangat penting bagi siswa karena keterampilan dalam literasi berpengaruh pada keberhasilan mereka dalam belajar hidup (Hadiansah & Sauri, 2021; Suandewi et al., 2019). Literasi dan karakter memiliki hubungan erat. Semakin tinggi tingkat literasi suatu bangsa, semakin kuat pula karakter yang dimiliki bangsa itu. Karakter bangsa adalah kualitas perilaku kolektif kebangsaan yang khas, baik yang tercermin dalam kesadaran, pemahaman, rasa, karsa, dan perilaku berbangsa dan bernegara sebagai hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olah raga seseorang atau sekelompok orang (Labudasari & Rochmah, 2019; Prasarti & Prakoso, 2020; Utomo, 2018) (Ryantini et al., 2022). Flourishing juga dapat mempengaruhi komitmen patuh pajak yaitu komitmen dalam mempertahankan keharmonisan hubungan antara wajib pajak dan otoritas pajak. Komitmen ini dapat mempengaruhi perilaku para pembayar pajak dan kegigihan wajib pajak untuk mengusahakan kepatuhan. Konsep slippery-slope memberikan penekanan pada dampak fleksibilitas kepercayaan terhadap kepatuhan wajib pajak dengan adanya kekuatan koersif dan kekuatan legitimasi otoritas pajak. Kekuatan koersif digunakan untuk mengendalikan perilaku ketidakpatuhan dengan memberikan tekanan kepada wajib pajak melalui imbauan secara berkelanjutan, tindakan pemeriksaan, ataupun penetapan sanksi dan denda. Tekanan pemerintah secara psikologis dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak karena menimbulkan ketakutan dan menciptakan iklim antagonistik (Hofmann et al., 2014) (Mangoting et al., 2020). Kompetensi otoritas pajak dalam memerang penggelapan pajak dan mekanisme pengawasan kepatuhan pajak dapat mempengaruhi kepatuhan pajak, selain itu kompetensi pegawai juga dapat berpengaruh terhadap kepuasan wajib pajak. Earnhart & Glicksman (2015) mengungkapkan bahwa kekuatan legitimasi dapat mempengaruhi kepatuhan pajak karena peraturan perpajakan yang dilegitimasi pemerintah menjadi landasan gerak wajib pajak pemenuhan kewajiban perpajakan sekaligus sebagai penegakan hukum. Kekuatan legitimasi fokus pada kewenangan pemerintah mengantisipasi penghindaran pajak, kompetensi otoritas pajak dalam memerangi penggelapan pajak, dan mekanisme pengawasan kepatuhan wajib pajak (Gobena & Dijke, 2016). Kepercayaan dinilai sebagai variabel relasional yang menyediakan dasar untuk menciptakan kerja sama sukarela (Bornman, 2015; Han et al., 2015). Güzel, (2019) mengungkapkan bahwa kepercayaan wajib pajak kepada pemerintah menempati posisi utama dalam mengendalikan kepatuhan wajib pajak. Untuk mengukur kepercayaan berfokus pada penghargaan pihak berwenang yang diberikan kepada setiap penanggung beban pajak, kompetensi serta kemampuan otoritas pajak, simpati dan sikap pemegang kekuasaan yang membantu menyelesaikan kesulitan pembayar pajak (Kaplanoglou & Rapanos, 2015) (Mangoting et al., 2020).

Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa literasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap komitmen tidak korupsi, (Khasanah & Tambun, 2023). Penelitian Pakpahan (2015) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi membatasi kepatuhan Wajib Pajak Badan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Sejalan dengan Dartini dan Jati (2016) yang menyatakan bahwa kepatuhan Wajib Pajak Badan dipengaruhi oleh pemahaman akuntansi dan bersifat positif signifikan. Hal Ini berarti semakin baik pemahaman akuntansi wajib pajak akan mendorong wajib pajak dalam menaati

kepatuhan perpajakannya. (Sidabutar et al., 2023). Sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi mahasiswa (Yuniawati & Asiyah, 2022). Hasil pengolahan data statistik menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari self-compassion terhadap flourishing pada tenaga kesehatan di Indonesia (Njotowibowo & Engry, 2023). Sedangkan penelitian lain mengatakan bahwa kekuatan koersif dan kekuatan legitimasi cenderung tidak mampu mendorong ketaatan pajak. Oleh karena itu, otoritas pajak perlu merancang pendekatan kepatuhan pajak berdasarkan prinsip komitmen (Mangoting et al., 2020). Menurut (Haryani & Putra, 2023) berdasarkan analisis dan pembahasan serta hasil pengujian dalam penelitian Variabel literasi akuntansi berpengaruh positif terhadap komitmen patuh pajak. Penelitian ini menunjukkan bahwa komitmen menjadi faktor utama yang dapat mempertahankan keharmonisan hubungan antara wajib pajak dan otoritas pajak di masa depan (Mangoting et al., 2020). Menurut (Biettant et al., 2020) pelaksanaan kegiatan pelatihan kompetensi perpajakan khususnya mengenai penyusunan laporan rekonsiliasi fiskal sebagai dasar untuk penghitungan Pajak Penghasilan (PPH) bagi Wajib Pajak Badan Bagi Guru dan Pengajar SMK berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru. Penelitian lain juga mengatakan kompetensi pemeriksa pajak dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas pemeriksaan pajak, serta pengalaman pemeriksa pajak tidak berpengaruh terhadap kualitas pemeriksaan pajak (Angganis et al., 2023).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah tidak menempatkan Kebutuhan kompetensi Perpajakan pada variable moderasi atas Pengaruh Literasi Akuntansi dan Flourishing Terhadap Komitmen Patuh Pajak dan keunikan dari penelitian ini yaitu menggunakan empat variabel, tidak sama dengan penelitian sebelumnya yang hanya menggunakan 3 variabel saja dan juga variabel independen yang berbeda. Penelitian ini akan menjadi pembahasan terbaru dan akan melengkapi penelitian yang sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah terdapat Pengaruh Literasi Akuntansi dan Flourishing Terhadap Komitmen Patuh Pajak yang dimoderasi oleh Kebutuhan Kompetensi Perpajakan. Penelitian ini dapat memberikan pengertian yang lebih baik tentang bagaimana meningkatkan komitmen patuh pajak, dengan memperhatikan faktor literasi Akuntansi, flourishing, kebutuhan kompetensi perpajakan. Berdasarkan penjelasan tentang kebaruan penelitian ini maka ditetapkanlah penelitian dengan membuktikan Pengaruh dari literasi Akuntansi dan flourishing terhadap patuh pajak dengan kompetensi perpajakan sebagai pemoderasi.

B. LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

Teori Perilaku Terencana

Teori perilaku terencana merupakan teori yang didasarkan pada asumsi bahwa manusia merupakan makhluk rasional yang menggunakan informasi yang memungkinkan bagi dirinya secara sistematis. Sebelum melakukan suatu tindakan, individu akan memikirkan implikasi atau maksud dari tindakannya sebelum memutuskan untuk melakukan perilaku tersebut atau tidak (Ajzen, 1991). Jadi dapat disimpulkan bahwa teori perilaku terencana adalah kerangka kerja psikologis yang digunakan untuk memahami perilaku manusia. Teori ini mencoba menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk mengadopsi atau tidak mengadopsi suatu perilaku. Hubungan antara teori perilaku terencana dengan Literasi Akuntansi, Flourishing, Komitmen Patuh Pajak, dan Kebutuhan Kompetensi Perpajakan dapat dijelaskan sebagai berikut. Dalam Literasi Akuntansi teori perilaku terencana dapat digunakan untuk memahami perilaku individu terkait literasi Akuntansi. Seperti, sikap, norma subjektif, dan kendali perilaku diramalkan oleh teori perilaku terencana dapat memengaruhi kecenderungan seseorang untuk meningkatkan literasi Akuntansi. Pada Flourishing atau kebahagiaan dan kesejahteraan psikologis dapat dipengaruhi oleh perilaku tertentu. Teori perilaku terencana dapat membantu dalam memahami bagaimana sikap, norma subjektif, dan kendali perilaku dapat memainkan peran dalam menciptakan kondisi flourishing, seperti melalui pengelolaan keuangan yang bijaksana. Pada Komitmen Patuh Pajak teori perilaku terencana dapat digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi komitmen patuh pajak. Misalnya, sikap positif terhadap patuh pajak, norma subjektif dari lingkungan sosial, dan persepsi kendali diri dapat memotivasi individu untuk patuh terhadap kewajiban perpajakannya. Sedangkan pada Kebutuhan Kompetensi Perpajakan teori perilaku terencana dapat digunakan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kompetensi perpajakan seseorang seperti, sikap terhadap belajar dan meningkatkan kompetensi perpajakan, norma subjektif yang mendorong pengembangan kompetensi, dan persepsi kendali diri terhadap pengembangan keterampilan perpajakan dapat dijelaskan melalui kerangka kerja teori perilaku terencana.

Literasi Akuntansi

Seorang akuntan harus memiliki literasi akuntansi untuk menunjang pekerjaan saat ini. Literasi akuntansi merupakan kesadaran terkait transaksi yang membutuhkan pengelolaan guna menilai akuntansi yang bersifat penting, menerangkan transaksi keuangan, mengambil keputusan, menerangkan alasan pembuatan keputusan, dan terlibat ketika terjadi sesuatu terhadap keputusan yang dilakukan (Hatta & Budiyati, 2021). Sementara itu, menurut (Nurbaeti et al., 2019) memaparkan literasi akuntansi sebagai pengetahuan dalam membuat laporan keuangan dalam mengelola bisnis. Literasi akuntansi dapat memiliki pengertian yaitu seseorang yang memiliki kapabilitas dalam melakukan pekerjaan berkaitan dengan akuntansi, seperti pembuatan catatan, pembukuan, termasuk dalam melakukan digitalisasi akuntansi. Indikator literasi akuntansi bisa diukur dengan: menganalisis transaksi dan perlakuan akuntansi, memproses sillus akuntansi, melakukan analisis rasio keuangan, melakukan analisis keberlanjutan, melakukan analisis CSR dan green accounting,

menerapkan dan melakukan digitalisasi akuntansi (Taib et al., 2022; Dhar et al., 2022; Hatta & Budiayati, 2021; Risti & Putra, 2022) (Khasanah & Tambun, 2023).

Flourishing

Kondisi psikologis tentang kesejahteraan hidup seseorang dapat dijelaskan menurut kacamata Psikologi Positif. Seligman (2011) menyebutkan bahwa tujuan akhir Psikologi Positif yang ditinjau teori kesejahteraan (well-being) adalah untuk meningkatkan flourishing dalam kehidupan. Flourishing juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi individu yang mampu menunjukkan perkembangan diri secara optimal serta mampu menjalankan keberfungsian dengan baik berdasarkan kekuatan (strength) yang dimilikinya (Arif, 2016). Menurut Seligman (2011), konsep flourishing dapat diukur melalui lima aspek, yaitu emosi positif (positive emotion), keterlibatan (engagement), hubungan (relationship), makna (meaning), dan prestasi (achievement/accomplishment). Kelima aspek dari flourishing ini biasa dikenal dengan singkatan PERMA (Njotowibowo & Engry, 2023).

Komitmen Patuh Pajak

Yuliatic & Fauzi, (2020) mengemukakan bahwa melalui literasi pajak maka wajib pajak akan memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap peraturan perpajakan. Dengan pengetahuan serta pemahaman yang dimiliki akan dapat memunculkan suatu kesadaran untuk menjalankan kewajiban perpajakan, sehingga hal tersebut dapat berdampak pada meningkatnya komitmen patuh pajak. Berdasarkan Theory of Planned Behavior, dimana dijelaskan bahwa sebelum individu memutuskan untuk melakukan suatu hal, maka ia akan memiliki keyakinan mengenai hasil yang akan diperoleh dari perilakunya (behavioral beliefs). Dalam hal ini, wajib pajak dimana memiliki literasi pajak yang baik tentu mengetahui serta memiliki keyakinan bahwa pajak yang dibayarkannya sangatlah penting bagi pembiayaan dan pembangunan negara. Didukung oleh penelitian Sari, (2019) yang menunjukkan hasil bahwa literasi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen patuh pajak. Serta beberapa penelitian serupa oleh Zahrani & Mildawati, (2019) dengan hasil pengetahuan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen patuh pajak (Haryani & Putra, 2023).

Kebutuhan Kompetensi Perpajakan

Menurut NCVQ National Council for Vocational Qualification dalam Sudarmanto (2018) "Kompetensi merupakan kemampuan menjalankan aktivitas 4 Rima Sundari, Rukmi Juwita, Y. Casmadi dan Arief Syafrizal dalam pekejaan. indikator dari variabel kompetensi adalah pengetahuan, keahlian dan sikap atau kepribadian. Kompetensi menurut Ikatan Konsultan Pajak Indonesia dalam Kurniawan dan Sadjarto (2013) adalah bahwa setiap anggota harus menjalankan praktek profesionalnya sesuai dengan pengetahuan teknis dan sesuai dtandar profesi. Setiap konsultan pajak dilarang memberikan jasa profesionalnya yang tidak sesuai dengan kompetensi yang diperlukan dalam melaksanakan tugasnya. (Sundari et al., 2021)

Pengembangan Hipotesis

Literasi Akuntansi Terhadap Komitmen Patuh Pajak

Yuliatic & Fauzi, (2020) mengemukakan bahwa melalui literasi pajak maka wajib pajak akan memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap peraturan perpajakan. Dengan pengetahuan serta pemahaman yang dimiliki akan dapat memunculkan suatu kesadaran untuk menjalankan kewajiban perpajakan, sehingga hal tersebut dapat berdampak pada meningkatnya komitmen patuh pajak. Berdasarkan Theory of Planned Behavior, dimana dijelaskan bahwa sebelum individu memutuskan untuk melakukan suatu hal, maka ia akan memiliki keyakinan mengenai hasil yang akan diperoleh dari perilakunya (behavioral beliefs). Dalam hal ini, wajib pajak dimana memiliki literasi pajak yang baik tentu mengetahui serta memiliki keyakinan bahwa pajak yang dibayarkannya sangatlah penting bagi pembiayaan dan pembangunan negara. Didukung oleh penelitian Sari, (2019) yang menunjukkan hasil bahwa literasi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen patuh pajak. Serta beberapa penelitian serupa oleh Zahrani & Mildawati, (2019) dengan hasil pengetahuan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen patuh pajak. Pengetahuan serta pemahaman terkait pajak yang dimiliki dapat mempermudah wajib pajak dalam menjalankan pemenuhan perpajakan. Literasi pajak yang baik oleh wajib pajak serta didukung dengan implementasinya maka akan berdampak terhadap peningkatan komitmen patuh pajak (Haryani & Putra, 2023). Berdasarkan penjabaran diatas, dengan ini hipotesis dibentuk sebagai berikut *H1: literasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap komitmen patuh pajak.*

Flourishing Terhadap Komitmen Patuh Pajak

Flourishing merupakan suatu kondisi individu yang menunjukkan perkembangan diri secara optimal berdasarkan strength yang dimilikinya. Self-compassion diartikan sebagai bentuk perilaku terbuka dalam menghadapi situasi sulit (Njotowibowo & Engry, 2023). Flourishing juga dapat mempengaruhi komitmen patuh pajak yaitu komitmen dalam mempertahankan keharmonisan hubungan antara wajib pajak dan ororitas pajak. Komitmen ini dapat mempengaruhi perilaku para pembayar pajak dan kegigihan wajib pajak untuk mengusahakan kepatuhan. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut. *H2: Flourishing berpengaruh signifikan terhadap komitmen patuh pajak*

Kebutuhan Kompetensi Perpajakan Terhadap Komitmen Patuh Pajak

Menurut NCVQ National Council for Vocational Qualification dalam Sudarmanto (2018) “Kompetensi merupakan kemampuan menjalankan aktivitas Rima Sundari, Rukmi Juwita, Y. Casmadi dan Arief Syafrizal dalam pekerjaan. Indikator dari variabel kompetensi adalah pengetahuan, keahlian dan sikap atau kepribadian. Kompetensi menurut Ikatan Konsultan Pajak Indonesia dalam Kurniawan dan Sadjiarto (2013) adalah bahwa setiap anggota harus menjalankan praktek profesionalnya sesuai dengan pengetahuan teknis dan sesuai standar profesi. Setiap konsultan pajak dilarang memberikan jasa profesionalnya yang tidak sesuai dengan kompetensi yang diperlukan dalam melaksanakan tugasnya (Sundari et al., 2021). Dengan demikian, hipotesis penelitian adalah. *H3: kompetensi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap komitmen patuh pajak*

Kebutuhan Kompetensi Perpajakan Memperkuat Hubungan Antara Literasi Akuntansi Terhadap Komitmen Patuh Pajak

Menurut NCVQ National Council for Vocational Qualification dalam Sudarmanto (2018) “Kompetensi merupakan kemampuan menjalankan aktivitas Rima Sundari, Rukmi Juwita, Y. Casmadi dan Arief Syafrizal dalam pekerjaan. Indikator dari variabel kompetensi adalah pengetahuan, keahlian dan sikap atau kepribadian. Kompetensi menurut Ikatan Konsultan Pajak Indonesia dalam Kurniawan dan Sadjiarto (2013) adalah bahwa setiap anggota harus menjalankan praktek profesionalnya sesuai dengan pengetahuan teknis dan sesuai standar profesi. Setiap konsultan pajak dilarang memberikan jasa profesionalnya yang tidak sesuai dengan kompetensi yang diperlukan dalam melaksanakan tugasnya (Sundari et al., 2021). Dengan pengetahuan serta pemahaman yang dimiliki akan dapat memunculkan suatu kesadaran untuk menjalankan kewajiban perpajakan, sehingga hal tersebut dapat berdampak pada meningkatnya komitmen patuh pajak. Berdasarkan Theory of Planned Behavior, dimana dijelaskan bahwa sebelum individu memutuskan untuk melakukan suatu hal, maka ia akan memiliki keyakinan mengenai hasil yang akan diperoleh dari perilakunya (behavioral beliefs). Dalam hal ini, wajib pajak dimana memiliki literasi pajak yang baik tentu mengetahui serta memiliki keyakinan bahwa pajak yang dibayarkannya sangatlah penting bagi pembiayaan dan pembangunan negara (Haryani & Putra, 2023). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan argument di atas maka ditetapkan hipotesis keempat yaitu *H4: Kebutuhan Kompetensi Perpajakan Memperkuat Hubungan Antara Literasi Akuntansi Terhadap Komitmen Patuh Pajak*

Kebutuhan Kompetensi Perpajakan Memperkuat Hubungan Antara Flourishing Terhadap Komitmen Patuh Pajak

Menurut NCVQ National Council for Vocational Qualification “Kompetensi merupakan kemampuan menjalankan aktivitas dalam pekerjaan. Indikator dari variabel kompetensi adalah pengetahuan, keahlian dan sikap atau kepribadian. Kompetensi menurut Ikatan Konsultan Pajak Indonesia dalam Kurniawan dan Sadjiarto adalah bahwa setiap anggota harus menjalankan praktek profesionalnya sesuai dengan pengetahuan teknis dan sesuai standar profesi. Setiap konsultan pajak dilarang memberikan jasa profesionalnya yang tidak sesuai dengan kompetensi yang diperlukan dalam melaksanakan tugasnya (Sundari et al., 2021). Dengan pengetahuan serta pemahaman yang dimiliki akan dapat memunculkan suatu kesadaran untuk menjalankan kewajiban perpajakan, sehingga hal tersebut dapat berdampak pada meningkatnya komitmen patuh pajak. Berdasarkan Theory of Planned Behavior, dimana dijelaskan bahwa sebelum individu memutuskan untuk melakukan suatu hal, maka ia akan memiliki keyakinan mengenai hasil yang akan diperoleh dari perilakunya (behavioral beliefs) (Haryani & Putra, 2023). Dan Flourishing juga dapat mempengaruhi komitmen patuh pajak yaitu komitmen dalam mempertahankan keharmonisan hubungan antara wajib pajak dan otoritas pajak. Komitmen ini dapat mempengaruhi perilaku para pembayar pajak dan kegigihan wajib pajak untuk mengusahakan kepatuhan. Konsep slippery-slope memberikan penekanan pada dampak fleksibilitas kepercayaan terhadap kepatuhan wajib pajak dengan adanya kekuatan koersif dan kekuatan legitimasi otoritas pajak (Mangoting et al., 2020). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan argument di atas maka ditetapkan hipotesis keempat yaitu *H4: Kebutuhan Kompetensi Perpajakan Tidak Memperkuat Hubungan Antara Flourishing Terhadap Komitmen Patuh Pajak*

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode analisis structural equation modelling. Desain penelitian menggunakan kausalitas yang bertujuan untuk menguji direct effect dan moderating effect antar variabel. Penelitian ini memiliki empat variabel. Pertama, variabel independe Literasi Akuntansi, Seorang akuntan harus memiliki literasi akuntansi untuk menunjang pekerjaan saat ini. Literasi akuntansi merupakan kesadaran terkait transaksi yang membutuhkan pengelolaan guna menilai akuntansi yang bersifat penting, menerangkan transaksi keuangan, mengambil keputusan, menerangkan alasan pembuatan keputusan, dan terlibat ketika terjadi sesuatu terhadap keputusan yang dilakukan (Hatta & Budiyati, 2021). Sementara itu, menurut (Nurbaeti et al., 2019) memaparkan literasi akuntansi sebagai pengetahuan dalam membuat laporan keuangan dalam mengelola bisnis. Literasi akuntansi dapat memiliki pengertian yaitu seseorang yang memiliki kapabilitas dalam melakukan pekerjaan berkaitan dengan akuntansi, seperti pembuatan catatan, pembukuan, termasuk dalam melakukan digitalisasi akuntansi. Indikator literasi akuntansi bisa diukur dengan: menganalisis transaksi dan perlakuan akuntansi, memproses silsilah akuntansi, melakukan analisis rasio keuangan, melakukan analisis keberlanjutan, melakukan analisis CSR dan green accounting, menerapkan dan melakukan digitalisasi

akuntansi (Taib et al., 2022; Dhar et al., 2022; Hatta & Budiyati, 2021; Risti & Putra, 2022) (Khasanah & Tambun, 2023). Variabel Literasi Akuntansi diukur dengan enam indikator utama, yang terdiri dari menganalisis transaksi dengan perlakuan akuntansi, memproses siklus akuntansi, melakukan analisis rasio keuangan, melakukan analisis keberlanjutan, melakukan analisis CSR dan green accounting, serta menerapkan dan melakukan digitalisasi akuntansi.

Kedua, variabel independent Flourishing, Kondisi psikologis tentang kesejahteraan hidup seseorang dapat dijelaskan menurut kacamata Psikologi Positif. Seligman (2011) menyebutkan bahwa tujuan akhir Psikologi Positif yang ditinjau teori kesejahteraan (well-being) adalah untuk meningkatkan flourishing dalam kehidupan. Flourishing juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi individu yang mampu menunjukkan perkembangan diri secara optimal serta mampu menjalankan keberfungsian dengan baik berdasarkan kekuatan (strength) yang dimilikinya (Arif, 2016). Menurut Seligman (2011), konsep flourishing dapat diukur melalui lima aspek, yaitu emosi positif (positive emotion), keterlibatan (engagement), hubungan (relationship), makna (meaning), dan prestasi (achievement/accomplishment). Kelima aspek dari flourishing ini biasa dikenal dengan singkatan PERMA. Hasil studi awal yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa masih lebih dari 50% tenaga kesehatan belum menunjukkan keseluruhan aspek flourishing dengan baik terutama pada aspek emosi positif, meaning, dan achievement. Menurut Arif (2016), faktor yang dapat menyebabkan tingkat flourishing seorang individu adalah kepribadian, usia, religiusitas, jenis kelamin, dan kehidupan sosial. Hal lain yang dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan individu adalah kemampuan untuk menerima diri sendiri (Zulfa & Prastuti, 2020). (Njotowibowo & Engry, 2023). Variable flourishing terdiri dari lima indikator utama, yang terdiri dari positive emotion, engagement, relationship, meaning dan achievement.

Ketiga, variabel dependen Komitmen Patuh Pajak, Komitmen patuh pajak dicirikan sebagai perhatian untuk memenuhi komitmennya untuk menyelesaikan dokumen pajak dan menghitung jumlah pengeluaran perpajakannya sendiri dengan tepat (Amalia, 2020). Ketergantungan pada penerapan skala pajak telah meningkat dari waktu ke waktu, karena badan-badan internasional mendorong administrasi pajak untuk mengkategorikan wajib pajak (Bachas et al., 2019). Konsistensi wajib pajak dapat diartikan sebagai perhatian untuk memenuhi komitmen kewajiban melengkapi dokumen perpajakan serta menghitung jumlah pengeluaran pajak yang tepat sendiri (Tambun & Haryati, 2022). Kepatuhan pajak diartikan sebagai syarat wajib pajak untuk memenuhi sepenuhnya kewajiban perpajakan serta melakukan hak perpajakannya (Panggabean et al., 2020). Kemudian pengukuran komitmen patuh pajak menurut (Yusdita et. al., 2017) yaitu Kepatuhan wajib pajak untuk estimasi pajak, Wajib pajak bersedia mengoreksi kesalahan penghitungan pajak, Wajib pajak memahami tata cara pembayaran pajak, Wajib pajak wajib menyampaikan SPT tepat waktu, Wajib pajak memenuhi kewajiban pajaknya yang terutang tepat waktu, Wajib pajak menghadapi kekurangan pembayaran pajak dan melunasi kewajiban perpajakannya. Dan pengukuran nasionalismen menurut (Anderson, 2019) yaitu mempunyai rasa kebanggaan sebagai warga Indonesia, bisa memberikan pengakuan dan apresiasi atas kebhinekaan, merasa bertanggung jawab dalam menjaga harkat dan martabat negara, menciptakan rasa aman, nyaman, dan damai sebagai wujud semangat bernegara, menghormati negara asing dalam membentuk konektivitas, mencintai negara dengan penuh, dan memprioritaskan kepentingan umum daripada individu. (Haryani & Putra, 2023). Variable komitmen patuh pajak terdiri dari enam indikator yang terdiri dari Wajib pajak bersedia mengoreksi kesalahan penghitungan pajak, Wajib pajak memahami tata cara pembayaran pajak, Wajib pajak wajib menyampaikan SPT tepat waktu, Wajib pajak memenuhi kewajiban pajaknya yang terutang tepat waktu, Wajib pajak menghadapi kekurangan pembayaran pajak dan melunasi kewajiban perpajakannya.

Keempat, variabel moderative Kebutuhan Kompetensi Perpajakan Pada era digital seperti saat ini pemimpin organisasi harus mengembangkan kapasitas kepemimpinannya sesuai kebutuhan dan tuntutan masyarakat, utamanya dalam pelayanan publik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kepemimpinan digital yang diharapkan menjadi salah satu kunci dalam pengembangan kompetensi digital pelayanan publik perizinan Spektrum Frekuensi Radio pada Direktorat Operasi Sumber Daya Ditjen SDPPI (Cahyani Farida Dewi 2021). Kebutuhan kompetensi perpajakan merujuk pada keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan yang diperlukan oleh individu atau profesional dalam bidang perpajakan. Dalam konteks ini, "kompetensi" mencakup pemahaman mendalam tentang peraturan perpajakan, keterampilan analisis, kemampuan komunikasi, serta pemahaman tentang perubahan terkini dalam hukum pajak. Beberapa kebutuhan kompetensi perpajakan yang umum meliputi, Pemahaman Perundang-undangan Pajak, Profesional perpajakan harus memahami dengan baik peraturan dan undang-undang perpajakan yang berlaku di negara atau wilayah tempat mereka beroperasi. Kemampuan Analisis, Keterampilan analisis yang baik diperlukan untuk menilai implikasi pajak dari keputusan keuangan dan bisnis, serta untuk mengidentifikasi peluang atau risiko perpajakan. Pemahaman Akuntansi dan Keuangan, Keterampilan dalam akuntansi dan keuangan sangat penting karena banyak aspek perpajakan terkait erat dengan pelaporan keuangan. Pemahaman Strategi Perpajakan, Profesional perpajakan yang kompeten harus mampu mengembangkan strategi perpajakan yang optimal untuk klien mereka, dengan mempertimbangkan perubahan dalam peraturan perpajakan dan kondisi ekonomi. Pendidikan Terus Menerus, Karena peraturan perpajakan dapat berubah, profesional perpajakan perlu terus menerus meningkatkan pengetahuan mereka melalui pelatihan dan pendidikan lanjutan. Kebutuhan kompetensi perpajakan dapat bervariasi tergantung pada peran dan tanggung jawab individu dalam konteks perpajakan. Walaupun semua indikator sudah memuaskan pengguna layanan, masih terdapat harapan perbaikan pelayanan yang lebih baik pada bidangbidang tertentu sehingga Unit Layanan ini harus menjawab dengan meningkatkan layanan publiknya di masamasa yang akan datang dengan pengembangan kompetensi digital petugas pelayanan sesuai

standar kompetensi jabatan secara terencana dan terukur. (Cahyani Farida Dewi 2021). Profesional perpajakan, seperti akuntan pajak, konsultan pajak, atau pegawai pajak, perlu memastikan bahwa mereka terus mengembangkan dan memperbarui keterampilan mereka sesuai dengan perubahan dalam lingkungan perpajakan. Variabel kebutuhan kompetensi perpajakan terdiri dari 5 indikator yang terdiri dari memahami aturan perpajakan, mampu memberikan edukasi digitalisasi, dapat meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM), mampu beradaptasi dengan digitalisasi, mampu mengembangkan regulasi. Coding yang terkonfirmasi minimal tiga kali, dijadikan sebagai indikator pengukuran pada variabel ini (Sitorus & Tambun, 2023).

Tahapan analisisnya dilakukan terdiri dari beberapa tahapan. Pertama, menyajikan data demografi responden, meliputi jumlah responden berdasarkan jenis kelamin, jumlah responden berdasarkan tingkat pendidikan, jumlah responden berdasarkan kelompok usia, dan seterusnya. Kedua, statistik deskriptif yang berisi tentang informasi data minimum, data maksimum, dan data rata-rata (mean). Ketiga, uji validitas dan uji reliabilitas data yang bertujuan untuk melihat kelayakan instrumen penelitian dan konsistensi jawaban dari responden (Heryanto et al., 2023). Keempat, uji kekuatan model dengan uji r square, uji f square, dan uji q square, serta uji goodness of fit dengan melihat score SRMR dan NFI atau melihat score dari root mean square theta (Ghozali & Latan, 2015). Kelima uji hipotesis dan persamaan regresi yang terbentuk, beserta penjelasannya (Lo et al., 2020). Keenam, pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari interpretasi dan perbandingan dengan hasil penelitian terdahulu. Data penelitian diolah dengan menggunakan software Smart PLS.

D. HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini menggunakan sampel terpilih yakni sebanyak 140 responden dari kalangan mahasiswa dan masyarakat dengan responden perempuan berjumlah 90 orang (64%) dan laki-laki berjumlah 50 orang (36%). Usia responden pada penelitian ini berdasarkan 4 kelompok usia yakni <20 tahun sebanyak 58 orang (41%), usia 20-25 tahun sebanyak 66 orang (48%), usia 25-30 tahun sebanyak 10 orang (7%) dan usia >30 tahun sebanyak 6 orang (4%). Pendidikan responden SMA/SMK sederajat sebanyak 25 orang (18%), Mahasiswa D3/lulusan D3 sebanyak 10 orang (7%), Mahasiswa S1/lulusan S1 sebanyak 100 orang (72%), S2 sebanyak 3 orang (2%), S3 sebanyak 2 orang (1%). Uji kualitas data dalam penelitian ini menggunakan analisis Partial Least Square (PLS), yang merupakan model persamaan Structural Equation Model (SEM) dengan pendekatan berdasarkan variance atau component based structural equation modeling. Software yang digunakan adalah SmartPLS (Partial Least Square).

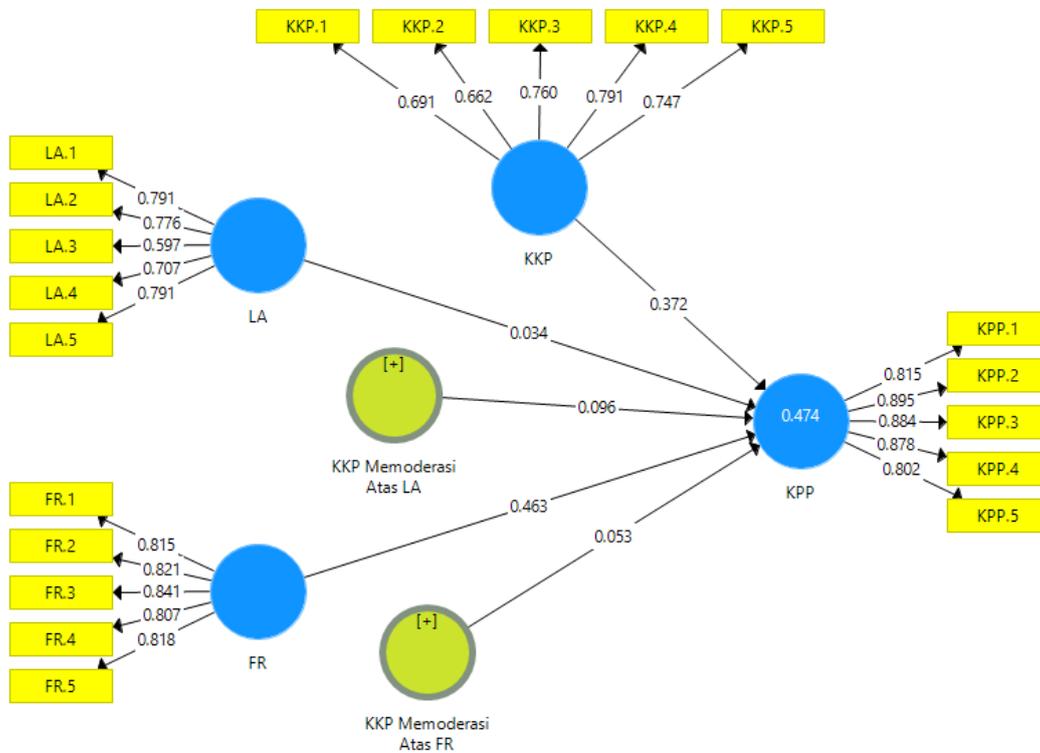
Tabel 1 Hasil Uji Deskripti

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean
Literasi Akuntansi	140	1	5	3.81
Flourishing	140	1	5	3.86
Komitmen Patuh Pajak	140	1	5	3.27
Kompetensi Perpajakan	140	1	5	3.49

Berdasarkan Hasil Uji Statistik Deskriptif, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapatkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis statistik deskriptif variabel Literasi Akuntansi berdasarkan data di atas dideskripsikan bahwa nilai minimum 1 sedangkan nilai maximum sebesar 5 dan nilai rata-rata sebesar 3.81 maka variable ini memiliki nilai yang lebih rendah di banding variable Flourishing sehingga perlu di tingkatkan kembali agar mencapai nilai maximum.
2. Hasil analisis statistik deskriptif variabel Flourishing dari data di atas dideskripsikan bahwa nilai minimum 1 sedangkan nilai maximum sebesar 5 dan nilai rata-rata sebesar 3.86 variable ini sehingga dapat menjadi acuan pertama bagi penelitian ini.
3. Hasil analisis statistik deskriptif variabel Komitmen Patuh Pajak dari data atas dideskripsikan bahwa nilai minimum 1 sedangkan nilai maximum sebesar 5 dan nilai rata-rata sebesar 3.27 untuk mencapai nilai maximum variable tersebut perlu di tingkatkan kembali.
4. Hasil analisis statistik deskriptif variabel Kebutuhan Kompetensi Perpajakan dari data atas dideskripsikan bahwa nilai minimum 1 sedangkan nilai maximum sebesar 5 dan nilai rata-rata sebesar 3.49 perlunya peningkatan pada variable ini agar mencapai nilai maximum sebesar

Gambar 1. Hasil Loading Factor



Tahapan ini adalah tahapan uji validitas dan reabilitas untuk mengetahui validitas instrument penelitian dan reliabilitas data penelitian. Berikut disajikan datanya.

Tabel. 2 Validasi dan reabilitas

Matriks	Cronbach's Alpha	rho A	Reabilitas Komposit	AVE (rata-rata diesttrak)
LA	0.796	0.836	0.854	0.542
FR	0.879	0.887	0.911	0.673
KPP	0.908	0.912	0.932	0.732
KKP	0.782	0.787	0.852	0.535
KKP*LA	1.000	1.000	1.000	1.000
KKP*FR	1.000	1.000	1.000	1.000

Keterangan: Literasi Akuntansi, Flourishing, Komitmen Patuh Pajak, Kompetensi Kebutuhan Pajak

Berdasarkan data diatas , hasil uji validitas dilakakukan dengan menguji perbandingan akar kuadrat AVE dengan nilai AVE lebih besar dari 0,5 menunjukkan uji vallidasi lulus dengan benar.Oleh karena itu, indikator yang digunakan harus valid dan menunjukkan validitas konvergen yang memadai.Hasil yang diperoleh juga menjukkan skor rho-A dan reabilitas komposit lebih besar dari 0,7,yang berarti uji reabilitas memenuhi kriteria. Uji model structural atau inner model menunjukkan hubungan atau kekuatan estimasi antar variable diukur menggunakan 3 kriteria yaitu R-square,F-Square, dan Estimasi For Path Coeffecient. Berikut hasil pengujian hipotesis penelitian

R-square adalah indeks yang menunjukan sejauh mana suatu alat pengukur untuk menentukan seberapa banyak variable endogen dipengaruhi variable lain. Berdasarkan sajian data diatas, dapat diketahui bahwa nilai R-square untuk Komitmen Patuh Pajak adalah adalah 0.871 Perolehan ini menjelaskan bahwa presentase besarnya Komitmen Patuh Pajak. Didalam F-square terdapat pengaruh antar variable dengan effect Size, nilai F-square 0.02 (kecil), 0.15 (sedang), dan nilai 0.35 (besar) apabila nilai yang dibandingkan kurang dari 0.02 maka bisa diabaikann atau tidak diterima. Maka berdasarkan table nilai F-square diatas yang memiliki efek size besar dengan kriteria > 0.35 adalah pada variable Kebutuhan Kompetensi Perpajakan dimana mempunyai nilai 0.152 > 0.35.

Analisa inner model dilakukan untuk memastikan bahwa model struktural yang dibangun robust dan akurat. Analisa inner model dapat dinilai signifikan jika $T - statistic$ bernilai lebih dari 1,96 dan cara lain adalah dengan melihat $P - Value$ kurang dari 0,05. Berikut gambar serta tabel hasil penelitian yang telah diuji dengan menggunakan PLS agar dapat dilihat data yang signifikan dan data yang tidak signifikan.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Hypothesis		Nilai Koefisien	Sampel Mean	Standard Deviation	T Statistic	P Value
H1	Literasi Akuntansi >>Komitmen Patuh Pajak	0.034	0.042	0.062	0.542	0.588
H2	Flourishing>>Komitmen Patuh Pajak	0.463	0.460	0.091	5.092	0.000
H3	Kebutuhan Kompetensi Perpajakan>>Komitmen Patuh Pajak	0.372	0.381	0.080	4.648	0.000
H4	Memoderasi Kebutuhan Kompetensi Perpajakan>> Literasi Akuntansi>> Komitmen Patuh Pajak	0.096	0.094	0.049	1.968	0.050
H5	Memoderasi Kebutuhan Kompetensi Perpajakan>>Flourishing>> Komitmen Patuh Pajak	0.053	0.057	0.036	1.457	0.146

Sumber: Hasil Oalahan Data SmartPLS 2023

Berdasarkan hasil data diatas maka dapat disimpulkan uji hipotesis yang diperoleh yaitu bahwa dari 5 hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, ada 3 variabel yang diterima.

1. Pembuktian Hipotesis Pertama Pengaruh Literasi Akuntansi Terhadap Komitmen Patuh Pajak

Pengujian hipotesis pertama menunjukkan apabila dilihat dari P values sebesar 0.001 menyatakan lebih kecil dari signifikansi (0.05) dengan nilai $T - Statistic (-0.588) > 1,96$ dan Nilai original sampel adalah positif yaitu 0.034 yang menunjukkan arah Literasi Akuntansi Terhadap Komitmen Patuh Pajak adalah Negatif. Dengan demikian hipotesis pertama ditolak atau tidak signifikan. Artinya pada hasil dari pembuktian tersebut menunjukkan bahwa Literasi Akuntansi Tidak berpengaruh terhadap Komitmen Patuh Pajak. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian dari jurnal terdahulu yang dilakukan oleh (Haryani & Putra, 2023) yang menyatakan bahwa Literasi Akuntansi berpengaruh signifikan. Beberapa alasan yang menjelaskan mengapa literasi akuntansi tidak memengaruhi komitmen patuh pajak dapat melibatkan beberapa faktor, seperti Faktor Psikologis, Komitmen patuh pajak tidak hanya bergantung pada pengetahuan tentang akuntansi, tetapi juga pada faktor-faktor psikologis seperti sikap terhadap pemerintah, persepsi keadilan pajak, dan sikap terhadap kepatuhan. Seseorang mungkin memiliki pengetahuan yang baik tentang akuntansi, tetapi masih memilih untuk tidak patuh pajak karena alasan-alasan psikologis tertentu. Yang kedua Persepsi terhadap Keadilan Pajak, Jika seseorang merasa bahwa sistem pajak tidak adil, meskipun dia memahami konsep akuntansi dengan baik, kemungkinan besar dia akan kurang termotivasi untuk patuh. Yang ketiga Pertimbangan Ekonomi dan Kesejahteraan, Seseorang mungkin memilih untuk tidak patuh pajak karena menganggap bahwa manfaat yang diterima dari tidak membayar pajak lebih besar dari pada risiko dan konsekuensi hukuman yang mungkin dihadapi. Yang keempat Konteks Sosial dan Kultural, Faktor-faktor sosial dan budaya juga dapat memainkan peran. Misalnya, dalam masyarakat di mana praktik-praktik tidak patuh pajak dianggap wajar atau dianggap sebagai cara untuk "mengelak" dari beban pajak yang dianggap tidak adil, literasi akuntansi mungkin tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap komitmen patuh pajak. Yang kelima Efektivitas Penegakan Hukum, Jika penegakan hukum terhadap pelanggaran pajak lemah atau tidak konsisten, orang mungkin merasa lebih aman untuk tidak mematuhi kewajiban pajak mereka, terlepas dari tingkat literasi akuntansi.

2. Pembuktian Hipotesis Kedua Pengaruh Flourishing Terhadap Komitmen Patuh Pajak

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan apabila dilihat dari P values sebesar 0.001 menyatakan lebih kecil dari signifikansi (0.05) dengan nilai $T - Statistic 5.092 > 1,96$ dan Nilai original sampel adalah positif yaitu 0.463 yang menunjukkan arah Flourishing Terhadap Komitmen Patuh Pajak adalah Positif. Dengan demikian hipotesis kedua

diterima atau signifikan. Artinya pada hasil dari pembuktian tersebut menunjukkan bahwa Flourishing berpengaruh terhadap Komitmen Patuh Pajak. Hal mendukung dengan hasil penelitian dari jurnal tedahulu yang dilakukan oleh (Njotowibowo & Engry, 2023) bahwa Flourishing berpengaruh positif.

3. Pembuktian Hipotesis Ketiga Pengaruh Kebutuhan Kompetensi Perpajakan Terhadap Komitmen Patuh Pajak

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan apabila dilihat dari P values sebesar 0.001 menyatakan lebih kecil dari signifikansi (0.05) dengan nilai $T - \text{Statistic } 4.648 > 1,96$ dan Nilai original sampel adalah positif yaitu 0.372 yang menunjukkan arah Kebutuhan Kompetensi Perpajakan Terhadap Komitmen Patuh Pajak adalah Positif. Dengan demikian hipotesis ketiga diterima atau signifikan. Artinya pada hasil dari pembuktian tersebut menunjukkan bahwa Komitmen Patuh Pajak berpengaruh terhadap Kebutuhan Kompetensi Perpajakan. Hal mendukung dengan hasil penelitian dari jurnal tedahulu yang dilakukan oleh (Sundari et al., 2021) bahwa Kebutuhan Kompetensi Perpajakan berpengaruh positif.

4. Pembuktian Hipotesis Keempat Kebutuhan Kompetensi Perpajakan Memperkuat Hubungan Antara Literasi Akuntansi Terhadap Komitmen Patuh Pajak

Pengujian hipotesis keempat menunjukkan apabila dilihat dari P values sebesar 0.001 menyatakan lebih kecil dari signifikansi (0.05) dengan nilai $T - \text{Statistic } 1.968 > 1,96$ dan Nilai original sampel adalah positif yaitu 0.096 dengan demikian hipotesis keempat diterima atau signifikan, artinya dalam hal ini Kebutuhan Kompetensi Perpajakan memiliki Pengaruh positif karena dapat Memoderasi Literasi Akuntansi Terhadap Komitmen Patuh Pajak. Hal mendukung dengan hasil penelitian dari jurnal tedahulu yang dilakukan oleh (Sundari et al., 2021), (Haryani & Putra, 2023) dan (Mangoting et al., 2020) yang menyatakan bahwa Kebutuhan Kompetensi Perpajakan dapat memperkuat hubungan antara Literasi Akuntansi terhadap Komitmen Patuh Pajak.

5. Pembuktian Hipotesis Kelima Kebutuhan Kompetensi Perpajakan Memperkuat Hubungan Antara Flourishing Terhadap Komitmen Patuh Pajak

Pengujian hipotesis kelima menunjukkan apabila dilihat dari P values sebesar 0.001 menyatakan lebih kecil dari signifikansi (0.05) dengan nilai $T - \text{Statistic } (-0.146) > 1,96$ dan Nilai original sampel adalah positif yaitu 0.053 dengan demikian hipotesis keempat ditolak atau tidak berpengaruh signifikan, artinya dalam hal ini Kebutuhan Kompetensi Perpajakan memiliki Pengaruh Negatif karena tidak dapat Memoderasi Flourishing Terhadap Komitmen Patuh Pajak.

Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian dari jurnal tedahulu yang dilakukan oleh (Njotowibowo & Engry, 2023), (Haryani & Putra, 2023) dan (Mangoting et al., 2020) yang menyatakan bahwa Kebutuhan Kompetensi Perpajakan dapat memperkuat hubungan antara Flourishing terhadap Komitmen Patuh Pajak.

Beberapa alasan yang mungkin menjelaskan mengapa kebutuhan kompetensi perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap flourishing pada komitmen patuh pajak dipengaruhi beberapa faktor, yang pertama Prioritas Nilai dan Prioritas Hidup, Meskipun seseorang memiliki kompetensi perpajakan yang tinggi, namun jika prioritas hidupnya lebih fokus pada aspek lain, seperti kebahagiaan, kedamaian batin, dan kesejahteraan secara keseluruhan (flourishing), maka komitmen patuh pajak mungkin tidak menjadi fokus utama. Mungkin saja individu tersebut merasa bahwa adopsi perilaku tertentu yang meningkatkan kesejahteraan pribadi lebih seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar kebutuhan kompetensi perpajakan. Misalnya, hubungan sosial, pencapaian tujuan hidup, dan kehidupan pribadi yang memuaskan mungkin memiliki dampak yang lebih besar pada flourishing daripada kompetensi perpajakan. Ketiga Persepsi terhadap Pajak dan Kontribusi Sosial Seseorang mungkin merasa bahwa kontribusinya pada kehidupan sosial dan kemanusiaan lebih penting daripada mematuhi kewajiban pajak. Jika seseorang memiliki pandangan bahwa pajak yang dibayarkannya tidak efektif atau tidak digunakan secara adil, ini dapat mempengaruhi komitmen patuh pajaknya. Keempat Pertimbangan Etika dan Moral Keputusan untuk mematuhi atau tidak mematuhi kewajiban pajak juga bisa dipengaruhi oleh pertimbangan etika dan moral. Seseorang mungkin memiliki pandangan etis tertentu tentang sistem pajak atau menganggap bahwa pemberlakuan aturan pajak tertentu tidaklah adil, sehingga memengaruhi komitmen patuhnya. Yang kelima Faktor Eksternal, seperti pengawasan pajak, hukuman yang mungkin diterima, dan efektivitas penegakan hukum juga dapat memainkan peran dalam menentukan tingkat komitmen patuh pajak seseorang. Meskipun seseorang memiliki kompetensi perpajakan yang tinggi, namun jika risiko pelanggaran tidak signifikan, hal ini bisa mempengaruhi perilaku pajak.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian merupakan jawaban dari perumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan uji statistik maka didapatkan hasil dari penelitian ini. Pertama, menunjukkan bahwa Literasi Akuntansi berpengaruh Tidak Signifikan terhadap Komitmen Patuh Pajak, yang artinya berdasarkan hal tersebut hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Kedua, Flourishing berpengaruh signifikan terhadap Komitmen Patuh Pajak, yang artinya

berdasarkan hal tersebut hipotesis dalam penelitian ini diterima. Ketiga, dinyatakan bahwa Kebutuhan Kompetensi Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Komitmen Patuh Pajak. Yang artinya berdasarkan hal tersebut hipotesis dalam penelitian ini diterima. Keempat, Kebutuhan Kompetensi Perpajakan memperkuat hubungan antara Literasi Akuntansi terhadap Komitmen Patuh Pajak berpengaruh secara signifikan, yang artinya berdasarkan hal tersebut hipotesis dalam penelitian ini diterima. Kelima, Kebutuhan Kompetensi Perpajakan memperkuat hubungan antara Flourishing terhadap Komitmen Patuh Pajak tidak berpengaruh secara signifikan, yang artinya berdasarkan hal tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini ditolak.

Berdasarkan penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu jumlah responden yang hanya 140 orang, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesionernya.

Berdasarkan penelitian yang telah dijalankan ada beberapa saran yang dapat diajukan, sebagai berikut: Bagi akademisi/mahasiswa. Penelitian ini menjadi referensi bagi mahasiswa yang mengambil jurusan Akuntansi atau yang ingin bekerja dibidang perpajakan dengan melihat referensi ini maka mahasiswa diharapkan mempunyai sikap etis dalam segala hal, agar perilaku etis tersebut dapat selalu dipertahankan dan menjadi suatu kebiasaan dalam melakukan segala hal, baik di dunia perkuliahan, dunia kerja maupun di kehidupan sehari-hari. Bagi peneliti selanjutnya. Dalam penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengambil sampel yang lebih banyak, hal ini bertujuan untuk keakuratan data yang lebih baik dalam penelitiannya. Melakukan penelitian yang berkelanjutan, hal ini agar dapat melihat dan menilai setiap perubahan perilaku responden dari waktu ke waktu melalui penelitian berkelanjutan. Diharapkan adanya pembaruan variabel lain yang mungkin juga mempengaruhi banyak hal dalam penelitian ini. Bagi akademi dan peneliti selanjutnya yaitu penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi berikutnya dengan menambahkan beberapa variabel yang berbeda.

REFERENCES

- Angganis, R., Pahala, I., & Nasution, H. (2023). Pengaruh Kompetensi Pemeriksa Pajak, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengalaman Pemeriksa Pajak terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(1), 93–101. <https://doi.org/10.23887/jiah.v13i1.53920>
- Biettant, R., Bieattant, L., Sugondo, L. Y., Pujiandhi, E., Andrian, P. D., & Charlie, C. (2020). Meningkatkan Kompetensi Perpajakan Bagi Guru-Guru Akuntansi SMK Di Wilayah Jakarta Timur. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 145–151. <https://doi.org/10.31334/jks.v2i2.737>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). Partial least squares konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program smartpls 3.0 untuk penelitian empiris. *Semarang: Badan Penerbit UNDIP*.
- Haryani, S., & Putra, R. R. (2023). Pengaruh Literasi Akuntansi Dan Financial Planning Terhadap Komitmen Patuh Pajak Dengan Nasionalisme Sebagai Variabel Pemoderasi. *Media Akuntansi Perpajakan*, 8(1), 40–53. <https://doi.org/10.52447/map.v8i1.6881>
- Heryanto, H., Tambun, S., Pramono, R., Priyanti, D., & Siregar, I. (2023). E-Learning quality: The role of learning technology utilization effectiveness teacher leadership and curriculum during the pandemic season in Indonesia. *International Journal of Data and Network Science*, 7(4), 1451–1462. <https://doi.org/10.52677/j.ijdns.2023.8.017>
- Khasanah, U., & Tambun, S. (2023). Pengaruh Literasi Akuntansi dan Pemahaman Etika Profesi Akuntansi Terhadap Komitmen Tidak Korupsi dengan Pendidikan Keluarga Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)*, 8(1), 1–15. <https://doi.org/10.52447/jam.v8i1.6928>
- Lo, F. Y., Rey-Martí, A., & Botella-Carrubi, D. (2020). Research methods in business: Quantitative and qualitative comparative analysis. In *Journal of Business Research*. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.05.003>
- Mangoting, Y., Christopher, C., Kriwangko, N., & Adriyani, W. (2020). Interaksi Komitmen Dalam Dinamika Kepatuhan Pajak. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(2), 265–277. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.2.16>
- Njotowibowo, Y., & Engry, A. (2023). Pengaruh Self-Compassion terhadap Tingkat Flourishing pada Tenaga Kesehatan di Indonesia. *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi*, 14(1), 1–16. <https://doi.org/10.21107/personifikasi.v14i1.18448>
- Ryantini, K. T. Des, Putra Semadi, Y., & Damayanthi, L. P. E. (2022). Penguatan Literasi Perpajakan Melalui MPK Bahasa Indonesia sebagai Implementasi Karakter Nasionalis. *Mimbar Ilmu*, 27(3), 493–500. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i3.51410>
- Sidabutar, C. D., Sinaga, T., Pasaribu, T., Literasi, P., Terhadap, A., Wajib, K., Pelaku, P., Pada, U., Deli, K., & Rimbun, S. (2023). Pengaruh Literasi Akuntansi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pelaku UMKM Pada Kabupaten Deli Serdang. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 451–464. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Sitorus, R. R., & Tambun, S. (2023). Challenges, Strategies and Qualifications of Auditors In The Society 5.0 Era. *JRAK*, 15(2), 228–240. <https://doi.org/10.23969/jrak.v15i2.7183>

- Sundari, R., Juwita, R., Casmadi, Y., & Syafrizal, A. (2021). Pengaruh Etika Profesi Dan Kompetensi Terhadap Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak Di Surabaya. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi*, 13(1), 1–14. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v13i1.2330>
- Waluyo, T. (2020). Pemeriksaan Terhadap Wajib Pajak Yang Tidak Menyampaikan SPT, Ketentuan dan Pemilihannya sesuai SE-15/PJ/2018. In *Simposium Nasional Keuangan Negara 2020* (p. 677). <https://jurnal.bppk.kemenkeu.go.id/snkn/article/view/576>
- Yohana Fransiska Aurelia Vivian. (2023). Penerimaan Negara 5 Tahun Terakhir, Diiringi Peningkatan NPWP-NIK. *Pajakku.Com*, 801. <https://www.pajakku.com/read/63e5fbe3b577d80e801fc55d/Penerimaan-Negara-5-Tahun-Terakhir-Diiringi-Peningkatan-NPWP-NIK->
- Yuniawati, A. L., & Asiyah, B. N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sosialisasi Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Di Pasar Modal Syariah Melalui Galeri Invesasi Syariah. *Jurnal Economina*, 1(4), 829–840. <https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/economina/article/view/187/154>